

# Hubungan antara Materi Dakwah Komunitas Jejak Shahabat dengan Pengetahuan Agama Islam Mahasiswa Universitas Islam Bandung

Alvine Adam Al-hafizh, M.Subur Drajat

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

alvine.adam@gmail.com, msuburdrajat@gmail.com

**Abstract**—Departing from the phenomenon of young people migrating in the city of Bandung, when people who have just migrated, the age of students is included in the category of early adulthood or late adolescence who are generally vulnerable to the age of 18-25 years, therefore at that age there is a change in interest including interest in religion. Seeing the phenomenon of many young people moving to the city of Bandung, the higher the interest of young people to follow Islamic studies. With an interesting study concept that is more relaxed, not rigid, but still in accordance with the teachings of Islam. Like the da'wah communities in the city of Bandung. Therefore, Jejak Sahabat is present as a da'wah community or Majelis ta'lim in the city of Bandung. The focus of preaching from the Footsteps of Sahabat delivers da'wah materials about, aqidah, manners, and manhaj. The routine study conducted by Jejak Sahabat conveyed preaching material which was packaged in a light pattern typical of young people, was visually very good, interesting and replaced the sound of music with natural sounds or sound effects. The author uses quantitative research methods, with a correlational approach. The population in this study were Unisba students from the Faculty of Communication, Economics, and Law class 2017 totaling 1,241 students. The sampling technique in this study used proportional stratified random sampling and used the Slovin formula, with a 10% percent leeway in inaccuracy so that the sample taken was 93 samples. The results of this study indicate that there is a relationship between the da'wah material of the Jejak Sahabat community with Islamic knowledge of students at the Islamic University of Bandung, with a correlation test result of 0.775.

**Keywords**—*Da'wah message, Knowledge, Jejak Shahabat community, students*

**Abstrak**— Berangkat dari fenomena berhijrah anak muda di kota Bandung, ketika orang-orang yang baru berhijrah, usia mahasiswa masuk kedalam kategori dewasa awal atau remaja akhir yang pada umumnya dengan rentan usia 18-25 tahun oleh karena itu pada usia tersebut terjadi perubahan minat termasuk minat terhadap agama. Melihat fenomena banyak nya anak muda yang berhijrah di kota Bandung, maka semakin tinggi minat anak muda untuk mengikuti kajian-kajian agama Islam. Dengan konsep kajian yang menarik lebih santai, tidak kaku, tetapi tetap sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti komunitas - komunitas dakwah di kota Bandung. Oleh karena itu Jejak Shahabat hadir sebagai komunitas dakwah atau *Majelis ta'lim* yang ada di kota Bandung. Fokus dakwah dari Jejak Shahabat menyampaikan materi-materi dakwah

mengenai, *aqidah, adab, dan manhaj*. Kajian rutin yang di adakan oleh Jejak Shahabat menyampaikan materi dakwah yang dikemas dengan pola ringan khas anak muda, secara visual sangat baik, menarik dan mengganti suara musik dengan suara-suara alam atau *sound effect*. Penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unisba dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Ekonomi, dan Hukum angkatan 2017 sebanyak 1.241 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *proportional stratified Random Sampling* serta menggunakan rumus *Slovin*, dengan persen kelonggaran ketidakteelitian 10% sehingga sampel yang diambil sebanyak 93 Sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara materi dakwah komunitas Jejak Shahabat dengan pengetahuan agama Islam mahasiswa Universitas Islam Bandung, dengan hasil uji korelasional sebesar 0.775

**Kata Kunci**—*Pesan Dakwah, Pengetahuan, Komunitas Jejak Shahabat Mahasiswa.*

## I. PENDAHULUAN

Berdakwah adalah perbuatan yang mulia dan sering dilakukan oleh umat Muslim di dunia, karena ketika seseorang menyampaikan suatu hal kebaikan atau menyebarkan syari'at Islam merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim di dimanapun. Setiap orang dari umat Islam akan dianggap sebagai penerus dari tugas Rasulullah SAW untuk menyampaikan dakwah kebaikan. sehingga ketika dakwah Allah akan memberikan predikat atau gelar *khairu ummah* yaitu umat yang terbaik kepada seluruh umat Nabi Muhammad SAW.

Dalam bidang pendidikan atau kegiatan organisasi perlu adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam suatu kegiatan belajar dan pengajaran, sama hal nya dalam suatu organisasi seperti keikutsertaan mahasiswa dalam berdakwah di kampus untuk menyebarkan syiar nilai-nilai Islam. Islam merupakan Agama Dakwah (*missionary religion*), yang dimana agama mengajarkan umat serta menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan kebaikan dan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu sangat jelas bahwa kewajiban berdakwah terdapat pada seluruh umat Islam, tidak hanya Ustadz dan para alim Ulama serta, tidak terdapat golongan, latar

belakang pendidikan, dan bagi seorang muslim yang mengaku beragama islam.

Materi Dakwah merupakan seluruh ajaran islam yang berada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah atau hadits, sedangkan pembelajarannya mencakup kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber islam tersebut. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada umat Islam adalah pesan-pesan yang isinya meruapakan ajaran agama Islam. Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan suatu pesan dakwah yang berisi peringatan dan berita gembira kepada umat manusia. Dalam kajian ilmu Komunikasi Materi Dakwah atau *Maddah Ad-dakwah* disebut dengan *massage* (pesan), Seperti yang dijelaskan dalam (Qs.Al-A'raf : 2-3). Oleh karena itu betapa pentingnya berdakwah bagi setiap umat Islam. Berangkat dari fenomena berhijrah anak muda di kota Bandung, ketika orang-orang yang baru berhijrah, pengetahuan agama Islam orang tersebut masih terbatas atau awam sehingga orang-orang atau anak muda yang baru berhijarah mudah terpapar dan mendapatkan informasi-informasi pemahaman agama yang menyimpang dari ajaran Islam seharusnya. Bahkan bisa sampai melukan tindakan-tindakan dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Seperti contoh kasus, dari laman *Tribunnews.com* dalam berita berjudul "Mahasiswi Upi Bandung yang ditangkap Brimob sempat serukan agar mahasiswa melawan Thagut", 14 Mei 2018 :

*"Mahasiswi UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang bernama Siska Nur Azizah, ditangkap di kawasan Mako Brimob Kelapa Dua Kota Depok karena, mengajak teman-temannya melawan thagut. Siska ketahuan pemahamannya berbeda. Siska selalu mengajak teman nya untuk syahadat dua kali, serta keluar ungkapan untuk melawan thagut. Dan diketahui Siska kerap berselisih paham dengan rekan-rekannya di UKDM, terutama soal pemahaman aqidah dan pemerintahan, khususnya terkait thagut."*

Dari kasus penjelasan tersebut sangat penting sebagai seorang mahasiswa memiliki pengetahuan atau pemahaman agama Islam yang baik dan sesuai dengan ajaran Al-quran dan Hadits. Pendapat menurut Hulukati dan Djibran (2018, p.74) dalam Jurnal *Bikotetik Volume 02 Nomor 01*, usia mahasiswa masuk kedalam kategori dewasa awal atau remaja akhir yang pada umumnya dengan rentan usia 18-25 tahun. pada masa tersebut mahasiswa mempunyai tanggungjawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggungjawab kepada kehidupan dan Agama nya sendiri. Seperti pendapat menurut Hurlock (2018:257) dalam usia dewasa awal terjadi perubahan minat atau adanya minat baru dalam pribadi diri remaja. Perubahan minta yang terjadi pada diri remaja diantaranya adalah, perubahan minta dalam penambilan, pakaian, uang, rekreasi dan termasuk agama.

Melihat fenomena banyak nya anak muda yang berhijrah di kota Bandung, maka semakin tinggi minat anak muda untuk mengikuti kajian-kajian agama Islam, baik *online* maupun *offline*. Penyebaran pesan dakwah saat ini

banyak menggunakan *media sosial*, seperti yang dikemukakan oleh Setiawan (2017,p99) dalam jurnal yang berjudul "*Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba Di Komunitas (Followers) Account LINE@DakwahIslam*" yang menyebutkan bahwa "Dengan demikian, hanya dengan ikut membagi link melalui tombol share,bisa turut serta dalam aktivitas dakwah, seperti yang dianjurkan dalam hadis riwayat Bukhari, "Sampaikan dariku walau hanya satu ayat". Dengan konsep kajian yang menarik lebih santai, tidak kaku, tetapi tetap sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti komunitas - komunitas dakwah di kota Bandung. Diantaranya adalah Shift (pemuda hijrah), staright path hunafa, roudlotuljinaan, Bandung mengaji dan jejak shahabat. Penulis sudah melakukan obeservasi dengan mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas dakwah tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, penulis memilih komunitas jejak shahabat untuk menjadi objek penelitian . dikarenakan jejak shahabat" adalah komunitas yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pengetahuan Agama Islam para pemuda dan pemudi di kota Bandung dimana komunitas ini bergerak mengadakan kegiatan dakwah dengan mengutamakan dan menganjurkan para jama'ahnya untuk mengikuti As-sunnah-As-sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga jejak shahabat hadir untuk memfasilitasi orang-orang yang berhijrah khususnya anak muda yang ingin lebih dalam mempelajari Ilmu Agama Islam. Bagi orang-orang yang baru berhijrah atau sedang dalam proses berhijrah. ada beberapa hal utama yang harus dipelajari yaitu, aqidah, adab, dan manhaj karena semua ilmu tersebut merupakan pondasi awal ketika kita sedang belajar Ilmu Agama Islam. Dalam berdakwah jejak shahabat mengadakan kajian rutin, tabligh akbar, dauroh, camp serta postingan video-video dakwah di media social. Jejak shahabat sering mengadakan kajian rutin di beberapa masjid di kota Bandung.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti memilih subjek penelitian mahasiswa dan peneliti merasa mahasiswa yang sesuai dengan penelitia adalah mahasiswa Unisba. Dikarenakan mahasiswa Unisba mayoritas atau sebagaian besar beragama Islam. Sebagai seorang muslim berdakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang, baik itu ulama, ustadz maupun yang bukan. Sehingga sebagai mahasiswa Unisba memiliki kewajiban untuk berdakwah dan menyampaikan kebaikan, baik dilingkungan kampus maupun dilura kampus setelah menjadi alumni lulusan Unisba sesuai dengan konsep 3M Unisba yaitu menjadi lulusan yang (*Mujahid, Mujtahid, dan Mujadid*).Ditambah Unisba merupakan salah satu perguruan tinggi yang bernafaskan Islam di Bandung. Sesuai dengan defininisi perguruan tinggi, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, unisba mengedepankan pelaksanaan dan pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Agar menciptakan mahasiswa yang berpendidikan tinggi dan memiliki ahlak

yang baik sehingga bertanggung jawab terhadap bangsa, negara, dan umat manusia yang berdasarkan pada pencapaian ridha Allah Swt. Sebelumnya pada bulan February peneliti sudah melakukan pra-riset dengan cara melakukan diskusi serta observasi. Berdasarkan hasil pra-riset yang peneliti lakukan, bahwa pengetahuan serta pemahaman Mahasiswa Unisba dari Fakultas, Ilmu Komunikasi, Ekonomi, Hukum mengenai Pengetahuan Agama Islam cukup beragam. Dikarenakan latar belakang mahasiswa dari fakultas tersebut ada yang lulusan dari pondok pesantren, MAN (madrasah aliyah negeri), SMA IT (Islam Terpadu), SMA (sekolah menengah atas), SMK (sekolah menengah kejuruan), dan home schooling. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap 3 Fakultas tersebut karena, ada yang memiliki pemahaman Agama sangat bagus, biasa saja, bahkan ada yang kurang memahami mengenai ajaran Agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih angkatan 2017 dari ketiga fakultas tersebut, karena angkatan 2015 dan 2016 sebagian sudah pada lulus serta angkatan 2018 dan 2019 belum ada di Unisba. Oleh karena itu sebagai mahasiswa Unisba sangat penting memiliki pengetahuan Agama Islam yang baik agar tidak terpengaruh paham-paham yang menyimpang dari ajaran Islam dan radikal. Ditambah lagi sebagai lulusan dari Unisba, kita harus bisa mengaplikasikan ajaran Islam serta nilai-nilai ke Islaman di masyarakat. Walaupun kita bukan berasal dari Fakultas/Jurusan Agama. Sesuai dengan motto Unisba yang menghasilkan mahasiswa dengan konsep 3M yaitu menjadi lulusan yang (*Mujahid, Mujtahid, dan Mujadid*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan diperoleh rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Hubungan Antara Materi Dakwah Komunitas Jejak Shahabat Dengan Pengetahuan Agama Islam Mahasiswa Unisba?”**. Penelitian kali ini menggunakan metode Kuantitatif-Korelasional. Adapun identifikasi masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara Kode pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba?
2. Apakah terdapat hubungan antara Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba?
3. Apakah terdapat hubungan antara Wujud Pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba?
4. Apakah terdapat hubungan antara Kode pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba?
5. Apakah terdapat hubungan antara Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba?

6. Apakah terdapat hubungan antara Wujud Pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba?

Dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara Kode pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba.
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara Wujud Pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba.
4. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara Kode pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba.
5. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba.
6. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara Wujud Pesan dakwah yang disampaikan oleh komunitas jejak shahabat terhadap pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba.

## II. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-R sebagai Grand Theory yang berasumsi, bahwa perilaku individu timbul karena kekuatan stimulus yang datang dari luar dirinya, bukan atas dasar motif dan sikap yang dimiliki. (Ardianto, 2016:133-134 yang Diadaptasi dari Wiryanto, 2005:13-15).

Lalu peneliti menggunakan Applied Theory yaitu teori menyusun pesan dari Siahaan (1991:62) serta dimensi pengetahuan dari Anderson & Krathwohl (Suwanto, 2010) yang terdiri dari 4 dimensi pengetahuan. Dikarenakan peneliti adalah seorang PR, peneliti mengaitkan penelitian ini dengan salah satu teori PR yaitu Narrative paradigm menurut Walter R Fisher dalam buku Kriyantono (2014:284-285). yang berasumsi bahwa manusia secara alamiah manusia adalah “mahluk bercerita”, individu sering tertarik untuk menyampaikan dan menerima suatu cerita tentang kehidupan disekitarnya. Sama halnya dengan pesan dakwah, para penceramah sering mengemas dan menyampaikan isi materi dakwah dengan cara bercerita kepada jama'ah. Dengan tujuan agar para jama'ah yang mendengarkan materi dakwah lebih tertarik, mudah dimengerti dan tidak mudah bosan.

Peneliti juga mengaitkan penelitian ini dengan penjelasan masa dewasa dini dalam buku, Psikologi perkembangan (Hurlock, 2018:247-257), bahwa pada masa dewasa dini seseorang memiliki keinginan untuk

mengembangkan potensi diri melalui nilai-nilai yang diperoleh.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis dan Pembahasan Hubungan Antara Hipotesis Sub-Variabel Kode Pesan (X1) dengan Pengetahuan Faktual (Y1)

Hasil uji koefisien korelasional serta uji signifikansi dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasional menunjukkan bahwa kode pesan dan pengetahuan faktual memiliki hubungan dengan tingkatan yang “cukup berarti” berdasarkan hasil uji koefisien korelasional sebesar 0.480. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif dan searah. Berdasarkan hasil akumulasi perhitungan jawaban responden mengenai sub-variabel Kode Pesan (X1) maka diperoleh total skor untuk 3 item pernyataan sebesar 1041 Nilai indeks minimal sub-variabel sebesar 279 sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sub-variabel Kode Pesan (X1) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “kuartil III”.

Sementara dalam hasil akumulasi jawaban responden mengenai Pengetahuan faktual (Y1), diperoleh skor total sebesar 1056 dengan jumlah total 3 item pernyataan. Nilai indeks minimal variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang variabel pengetahuan faktual (Y1) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “cukup”. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, jika semakin ditingkatkan penggunaan kode pesan atau simbol-simbol seperti, penggunaan bahasa, penggunaan padu padanan kata dan kejelasan dari intonasi suara dalam materi dakwah yang disampaikan komunitas jejak sahababat maka akan semakin meningkat dan bertambah wawasan pengetahuan faktual agama Islam mahasiswa Unisba. Jika dikaitkan dengan pesan dalam ilmu komunikasi Menurut (Arifin, 2011: 249) dijelaskan bahwa syarat utama sebuah pesan dalam mempengaruhi khalayak, ialah pesan itu mampu membangkitkan perhatian khalayak. Sama halnya dengan penceramah yang menyampaikannya pesan dakwah menggunakan kode pesan dan indikatornya bahasa, penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti dapat membangkitkan perhatian khalayak.

#### B. Analisis dan Pembahasan Hubungan Antara Hipotesis Sub-Variabel Perasaan (X1) dengan Pengetahuan Konseptual (Y2)

Hasil uji koefisien korelasional serta uji signifikansi dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasional menunjukkan bahwa pengetahuan dan konsep diri memiliki hubungan dengan tingkatan yang “cukup berarti” berdasarkan hasil uji koefisien korelasional sebesar 0.642.

Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif dan searah. Berdasarkan hasil akumulasi perhitungan jawaban responden mengenai sub-variabel Kode Pesan (X1) maka diperoleh total skor untuk 3 item pernyataan sebesar 1041. Nilai indeks minimal sub-variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sub-variabel Kode Pesan (X1) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “kuartil III”.

Sementara dalam hasil akumulasi jawaban responden mengenai Pengetahuan konseptual (Y2), diperoleh skor total sebesar 1044 dengan jumlah total 3 item pernyataan. Nilai indeks minimal variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang variabel pengetahuan konseptual (Y2) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “cukup”. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, jika semakin ditingkatkan penggunaan kode pesan atau simbol-simbol seperti, penggunaan bahasa, penggunaan padu padanan kata dan kejelasan dari intonasi dalam materi dakwah yang disampaikan komunitas jejak sahababat maka akan semakin meningkat dan bertambah wawasan pengetahuan konseptual agama Islam mahasiswa Unisba serta mahasiswa atau responden dapat membedakan dan memilih mana materi dakwah yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mana yang bukan. Jika dikaitkan dengan fungsi komunikasi menurut Effendy (2017:36), salah satu fungsi komunikasi yaitu *to inform*, merupakan memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide (pikiran dan tingkah laku oranglain), serta segala sesuatu yang disampaikan oranglain. Sama halnya dengan penceramah yang menyampaikan materi dakwah kepada jama'ah sehingga jama'ah mengetahui informasi dan pengetahuan agama Islam, serta dapat membedakan dan memilih mana materi yang sesuai dengan ajaran agama.

#### C. Analisis dan Pembahasan Hubungan Antara Hipotesis Sub-Variabel Isi Pesan (X2) dengan Pengetahuan Faktual (Y1)

Hasil uji koefisien korelasional serta uji signifikansi dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasional menunjukkan bahwa pengetahuan dan konsep diri memiliki hubungan dengan tingkatan yang “kuat” berdasarkan hasil uji koefisien korelasional sebesar 0.702. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif dan searah. Berdasarkan hasil akumulasi perhitungan jawaban responden mengenai sub-variabel Isi pesan (X2) maka diperoleh total skor untuk 6 item pernyataan sebesar 2093. Nilai indeks minimal sub-variabel sebesar 558, median sebesar 1674 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 2790. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan

bahwa tanggapan responden tentang sub-variabel Isi Pesan (X2) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “kuartil III”.

Sementara dalam hasil akumulasi jawaban responden mengenai Pengetahuan faktual (Y1), diperoleh skor total sebesar 1056 dengan jumlah total 3 item pernyataan. Nilai indeks minimal variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang variabel pengetahuan faktual (Y1) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “kuat”. Jika dikaitkan dengan salah satu fungsi komunikasi yaitu *to educate*, menurut Effendy (2017:36) komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya sehingga oranglain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan definisi tersebut seorang penceramah menyampaikan isi pesan dakwah kepada jama’ah dengan tujuan memberikan edukasi mengenai keagamaan. Sehingga jama’ah mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan dan paham dengan materi dakwah yang disampaikan.

#### *D. Analisis dan Pembahasan Hubungan Antara Hipotesis Sub-Variabel Isi Pesan (X2) dengan Pengetahuan Konseptual (Y2)*

Hasil uji koefisien korelasional serta uji signifikansi dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasional menunjukkan bahwa pengetahuan dan konsep diri memiliki hubungan dengan tingkatan yang “cukup berarti” berdasarkan hasil uji koefisien korelasional sebesar 0.693. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif dan searah. Berdasarkan hasil akumulasi perhitungan jawaban responden mengenai sub-variabel Isi pesan (X2) maka diperoleh total skor untuk 6 item pernyataan sebesar 2093. Nilai indeks minimal sub-variabel sebesar 558, median sebesar 1674 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 2790. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sub-variabel Isi Pesan (X2) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “kuartil III”.

Sementara dalam hasil akumulasi jawaban responden mengenai Pengetahuan konseptual (Y2), diperoleh skor total sebesar 1044 dengan jumlah total 3 item pernyataan. Nilai indeks minimal variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang variabel pengetahuan konseptual (Y2) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “cukup”. Jika dikaitkan dengan salah satu tujuan komunikasi menurut Effendy (2014:55) yaitu Perubahan sikap, yaitu komunikasi dapat merubah sikap, setelah dilakukan suatu proses komunikasi. Ketika jama’ah sebagai komunikasi menerima materi dakwah dari penceramah, akan terjadi perubahan sikap jama’ah menjadi sadar dan terketuk hatinya untuk

berbuat baik dan termotivasi untuk lebih semangat mengikuti kajian.

#### *E. Analisis dan Pembahasan Hubungan Antara Hipotesis Sub-Variabel Wujud Pesan (X3) dengan Pengetahuan Faktual (Y1)*

Hasil uji koefisien korelasional serta uji signifikansi dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasional menunjukkan bahwa pengetahuan dan konsep diri memiliki hubungan dengan tingkatan yang “cukup berarti” berdasarkan hasil uji koefisien korelasional sebesar 0.624. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif dan searah. Berdasarkan hasil akumulasi perhitungan jawaban responden mengenai sub-variabel Wujud pesan (X3) maka diperoleh total skor untuk 3 item pernyataan sebesar 1073. Nilai indeks minimal sub-variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sub-variabel Wujud Pesan (X3) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “kuartil III”.

Sementara dalam hasil akumulasi jawaban responden mengenai Pengetahuan faktual (Y1), diperoleh skor total sebesar 1056 dengan jumlah total 3 item pernyataan. Nilai indeks minimal variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang variabel pengetahuan faktual (Y1) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “cukup”. Jika dikaitkan dengan salah satu unsur komunikasi yaitu media, menurut Effendy (2014:37) media modern seperti surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, televisi, internet yang pada umumnya diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, audio dan audiovisual. Jejak shahabat mengemas pesan dakwah dalam wujud atau tampilan audiovisual, bertujuan agar jama’ah yang mengikuti kajian lebih tertarik dan paham dengan materi dakwah yang disampaikan sehingga menjadi suatu pengetahuan baru.

#### *F. Analisis dan Pembahasan Hubungan Antara Hipotesis Sub-Variabel Wujud Pesan (X3) dengan Pengetahuan Konseptual (Y2)*

Hasil uji koefisien korelasional serta uji signifikansi dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasional menunjukkan bahwa pengetahuan dan konsep diri memiliki hubungan dengan tingkatan yang “cukup berarti” berdasarkan hasil uji koefisien korelasional sebesar 0.693. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif dan searah. Berdasarkan hasil akumulasi perhitungan jawaban responden mengenai sub-variabel Wujud pesan (X3) maka diperoleh total skor untuk 3 item pernyataan sebesar 1073. Nilai indeks minimal sub-variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat

dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sub-variabel Wujud Pesan (X3) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “kuartil III”.

Sementara dalam hasil akumulasi jawaban responden mengenai Pengetahuan konseptual (Y2), diperoleh skor total sebesar 1044 dengan jumlah total 3 item pernyataan. Nilai indeks minimal variabel sebesar 279, median sebesar 837 dan nilai indeks maksimalnya sebesar 1395. Dalam kontinum yang terdapat dalam analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang variabel pengetahuan konseptual (Y2) termasuk kedalam kategori “setuju” didalam cakupan “cukup”. Jika dikaitkan dengan salah satu tujuan komunikasi menurut Effendy (2014:55) yaitu Perubahan pendapat, yaitu perubahan pendapat dapat terjadi dalam suatu komunikasi yang tengah dan sudah berlangsung dan itu tergantung bagaimana komunikator menyampaikannya. Dalam hal ini wujud pesan nya adalah penceramah yang menggunakan metode storytelling atau bercerita dalam menyampaikan materi dakwah. Dengan metode bercerita jama'ah lebih tertarik dan paham dengan materi yang disampaikan. Karena hal tersebut terjadi perubahan pendapat atau pemahaman mengenai pengetahuan agama dari jama'ah sehingga jama'ah tahu mana materi dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang bukan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai hubungan antara materi dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan agama Islam mahasiswa Unisba, maka peneliti memperoleh kesimpulan hipotesis utama sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara materi dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan Agama Islam Mahasiswa Unisba. Kekuatan hubungan korelasional dari kedua variabel sebesar 0.775 yang termasuk ke dalam interval koefisien 0,70- 0,90 dengan kekuatan hubungan yang “Kuat”. Arah hubungan dari kedua variabel pun searah dan positif. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Materi dakwah yang disampaikan komunitas jejak shahabat memiliki hubungan dengan pengetahuan agama Islam Mahasiswa Unisba.

Adapun kesimpulan berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara Kode pesan dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba. Kekuatan hubungan korelasional dari kedua sub-variabel sebesar 0.480 yang termasuk ke dalam interval koefisien 0,40- 0,70 dengan kekuatan hubungan yang “Cukup Berarti”. Arah hubungan dari kedua sub-variabel pun searah dan positif. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kode Pesan yang digunakan komunitas jejak shahabat dalam menyampaikan materi dakwah memiliki hubungan dengan pengetahuan faktual agama Islam Mahasiswa Unisba. Adapun kode pesan, dalam pesan dakwah komunitas jejak

shahabat meliputi simbol-simbol seperti, bahasa yang digunakan, penyusunan dan padupadana kata, dan kejelasan suara serta intonasi. Serta pengetahuan faktual meliputi: dapat memahami pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan dan dapat diterima oleh panca indera, serta sesuai dengan fakta yang diamati dan detail sifatnya.

Terdapat hubungan antara Kode pesan dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba. Kekuatan hubungan korelasional dari kedua sub-variabel sebesar 0.642 yang termasuk ke dalam interval koefisien 0,40- 0,70 dengan kekuatan hubungan yang “Cukup Berarti”. Arah hubungan dari kedua sub-variabel pun searah dan positif. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kode Pesan yang digunakan komunitas jejak shahabat dalam menyampaikan materi dakwah memiliki hubungan dengan pengetahuan konseptual agama Islam Mahasiswa Unisba. Adapun kode pesan, dalam pesan dakwah komunitas jejak shahabat meliputi simbol-simbol seperti, bahasa yang digunakan, penyusunan dan padupadana kata, dan kejelasan suara serta intonasi. Serta pengetahuan konseptual meliputi: Penguasaan Pengetahuan dalam mengklasifikasikan dan mengelompokkan data.

Terdapat hubungan antara Isi pesan dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba. Kekuatan hubungan korelasional dari kedua sub-variabel sebesar 0.702 yang termasuk ke dalam interval koefisien 0,70 - 0,90 dengan kekuatan hubungan yang “Kuat”. Arah hubungan dari kedua sub-variabel pun searah dan positif. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Isi Pesan yang digunakan komunitas jejak shahabat dalam menyampaikan materi dakwah memiliki hubungan dengan pengetahuan faktual agama Islam Mahasiswa Unisba. Adapun isi pesan, yang disampaikan dalam pesan dakwah komunitas jejak shahabat meliputi: daya tarik secara rasional, daya tarik secara emosional, dan daya tarik secara moral. Serta pengetahuan faktual meliputi: dapat memahami pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan dan dapat diterima oleh panca indera, serta sesuai dengan fakta yang diamati dan detail sifatnya.

Terdapat hubungan antara Isi pesan dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba. Kekuatan hubungan korelasional dari kedua sub-variabel sebesar 0.693 yang termasuk ke dalam interval koefisien 0,40- 0,70 dengan kekuatan hubungan yang “Cukup Berarti”. Arah hubungan dari kedua sub-variabel pun searah dan positif. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Isi Pesan yang digunakan komunitas jejak shahabat dalam menyampaikan materi dakwah memiliki hubungan dengan pengetahuan konseptual agama Islam Mahasiswa Unisba. . Adapun isi pesan, yang disampaikan dalam pesan dakwah komunitas jejak shahabat meliputi: daya tarik secara rasional, daya tarik secara emosional, dan daya tarik secara moral. . Serta pengetahuan konseptual meliputi: Penguasaan Pengetahuan

dalam mengklasifikasikan dan mengelompokkan data.

Terdapat hubungan antara Wujud pesan dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan faktual Agama Islam Mahasiswa Unisba.” diterima. Kekuatan hubungan korelasional dari kedua sub-variabel sebesar 0.624 yang termasuk ke dalam interval koefisien 0,40- 0,70 dengan kekuatan hubungan yang “Cukup Berarti”. Arah hubungan dari kedua sub-variabel pun searah dan positif. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Wujud Pesan yang digunakan komunitas jejak shahabat dalam menyampaikan materi dakwah memiliki hubungan dengan pengetahuan faktual agama Islam Mahasiswa Unisba. Adapun wujud pesan, yang disampaikan dalam pesan dakwah komunitas jejak shahabat meliputi: pengemasan pesan verbal, pengemasan pesan nonverbal, dan pengemasan pesan audiovisual. Serta pengetahuan faktual meliputi: dapat memahami pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan dan dapat diterima oleh panca indera, serta sesuai dengan fakta yang diamati dan detail sifatnya.

Terdapat hubungan antara Wujud pesan dakwah komunitas jejak shahabat dengan pengetahuan konseptual Agama Islam Mahasiswa Unisba. Kekuatan hubungan korelasional dari kedua sub-variabel sebesar 0.693 yang termasuk ke dalam interval koefisien 0,40- 0,70 dengan kekuatan hubungan yang “Cukup Berarti”. Arah hubungan dari kedua sub-variabel pun searah dan positif. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Wujud Pesan yang digunakan komunitas jejak shahabat dalam menyampaikan materi dakwah memiliki hubungan dengan pengetahuan konseptual agama Islam Mahasiswa Unisba. Adapun wujud pesan, yang disampaikan dalam pesan dakwah komunitas jejak shahabat meliputi: pengemasan pesan verbal, pengemasan pesan nonverbal, dan pengemasan pesan audiovisual. Serta pengetahuan konseptual meliputi: Penguasaan Pengetahuan dalam mengklasifikasikan dan mengelompokkan data.

## V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, maka diperoleh lah saran Teoritis dan Praktis sebagai berikut:

### A. Saran Teoritis

1. Diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait obyek yang sama namun dengan subyek yang cakupannya lebih luas lagi, seperti kepada jama'ah komunitas jejak shahabat secara umum.
2. Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya dapat mengkaji terkait dengan metode dakwah komunitas jejak shahabat namun menggunakan variabel lain dengan subjek penelitian selain remaja atau mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam terkait pengetahuan agama Islam seseorang, namun tidak dengan aspek materi atau pesan dakwah.

### B. Saran Praktis

1. Diharapkan komunitas jejak shahabat untuk lebih mengoptimalkan penyebaran materi atau pesan dakwah melalui media sosial dalam bentuk konten postingan dan kajian online (live streaming) serta lebih sering mengadakan kajian online tidak hanya satu minggu sekali. Terutama dimasa pandemic seperti ini untuk memudahkan jam'ah khususnya mahasiswa dalam mendapatkan materi atau ilmu-ilmu keagamaan.
2. Peneliti berharap adanya kolaborasi antara komunitas jejak shahabat dengan pihak kampus untuk menyelenggarakan kajian atau tabligh akbar online, untuk menarik minat mahasiswa dalam mengikuti kajian yang biasanya dilakukan dalam bentuk offline dikampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, Elvinaro. 2016. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Latifah, Fitriatul. 2016. "Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- [3] Suhito.2018."Menumbuhkan kemampuan Kognitif Dimensi Konseptual dalam Perkuliahan Geometri pada Jurusan Matematika FMIPA Unnes" dalam journal.unnes.ac.id. Universitas Negeri Semarang. Prisma 1 Tahun 2018 (hlm 466).
- [4] Hurllock, Elizabeth B.2018. Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [5] Kriyantono, Rachmat 2014. Teori-teori Public Relations Perspektif barat & lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik. PT Fajar Interpratama Mandiri, Kencana.
- [6] Effendy, Onong Uchjana. 2017. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Effendy, Onong Uchjana. 2014. Komunikasi Teori dan Filsafat. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [8] Arifin, Anwar. 2011. Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Setiawan,Erik.2017. Makna Hijrah Pada Mahasiswa Fikom Unisba Di Komunitas (Followers) Account LINE@DakwahIslam, dalam jurnal Mediator: jurnal komunikasi. Universitas Islam Bandung. Vol 10 No 1Tahun 2017 (hlm 99)